

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilambangkan dengan simbol matematik atau angka-angka, dan dibantu dideskripsikan secara kuantitatif (Nawawi, 1991: 150). Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur banyak variabel dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif dan metode survey. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif melakukan analisis dan menyajikan data-data dan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data dan konsep-konsep sebagai kerangka acuan untuk menyelesaikan hasil penelitian, menganalisis dan sekaligus menjawab persoalan yang diteliti.

Adapun metode survey karena mengambil sampel berdasarkan populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mc Millan & Schumaker (2001: 304) yang menyatakan bahwa “dalam penelitian survey, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti”. Kerlinger (2002: 267) juga menyatakan bahwa “para peneliti survey mengambil sampel dari banyak responden yang menjawab sejumlah pertanyaan. Mereka mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena”.

Dengan demikian penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana diungkapkan Singleton dan Straits yaitu : 1) sejumlah besar responden dipilih melalui prosedur sampling probabilitas untuk mewakili sampling; 2) kuesioner sistematis digunakan untuk bertanya mengenai sesuatu mengenai responden, dan mencatat jawaban-jawaban mereka; dan 3) jawaban-jawaban tersebut dikode secara numerik dan dianalisis dengan bantuan teknik statistik.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur penelitiannya dibedakan atas tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan.

1. Persiapan

Tahapan persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Merumuskan masalah penelitian
- b. Pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan orientasi politik dan partisipasi politik pemilih pemula.
- c. Pembuatan hipotesis
- d. Pembuatan instrumen penelitian
- e. Penentuan unit analisis penelitian, yaitu SLTA di Kabupaten Cianjur, seperti SMA, MA, dan SMK

2. Pengumpulan Data

- a. Data dari KPU Kabupaten Cianjur
- b. Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur
- c. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
- d. Penyebaran kuesioner pada responden

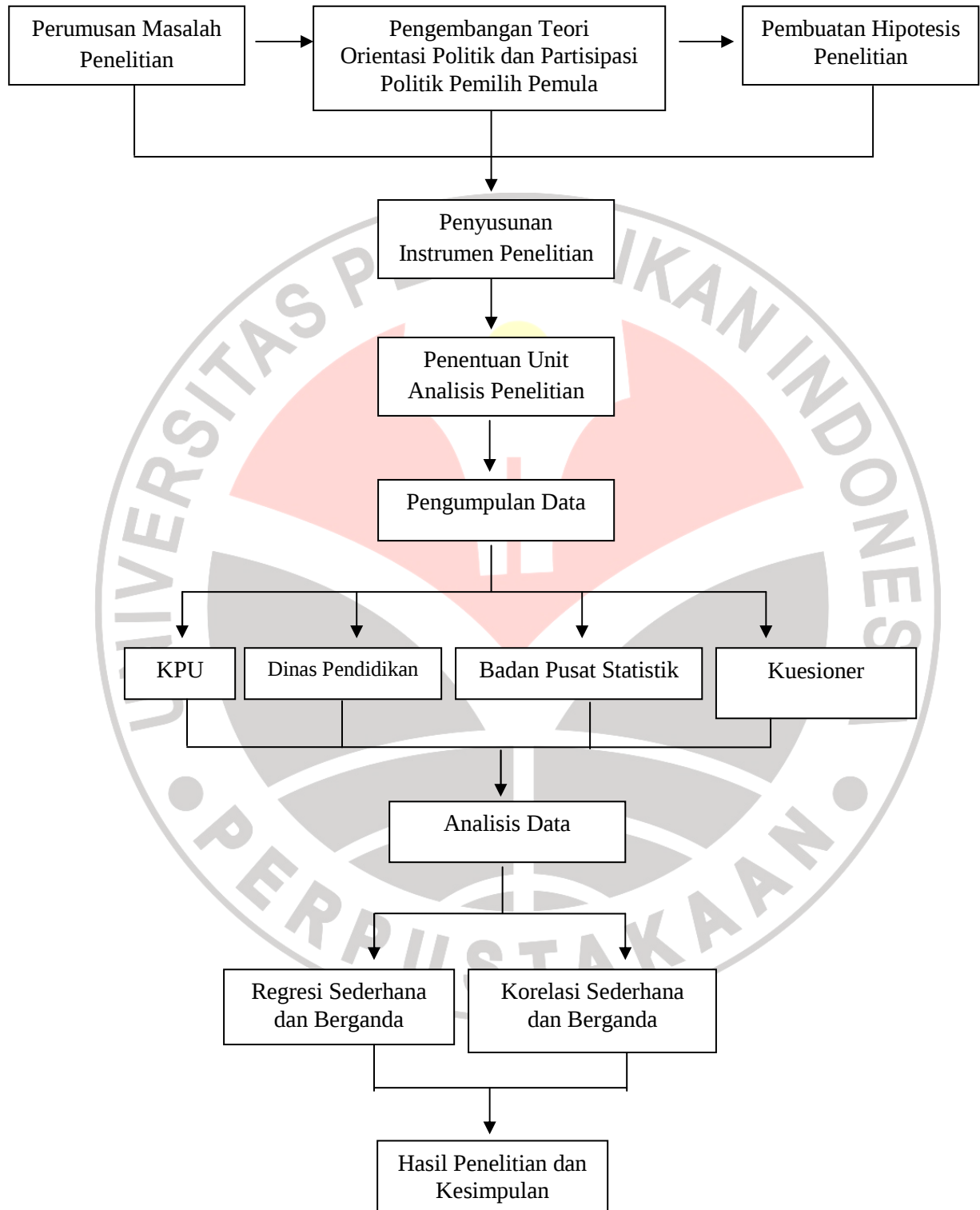
3. Analisis Data

Analisis data berupa analisis deskripsi, uji statistik regresi sederhana dan korelasi sederhana, uji statistik regresi ganda dan korelasi ganda.

4. Kesimpulan

- a. Perumusan temuan penelitian
- b. Perumusan kesimpulan hasil penelitian

Bagan alur penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 3.1. Alur Prosedur Penelitian

C. Populasi dan Sampel

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cianjur. Alasan pemilihan lokasi di Kabupaten Cianjur karena di Kabupaten Cianjur telah melaksanakan Pemilihan Umum Kepala Daerah sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 10 Januari 2011 dan pemungutan suara ulang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2011 untuk pemilihan bupati dan wakil bupati periode 2011-2016.

1. Populasi

Istilah populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. (Bungin, 2001: 101). Populasi dalam penelitian ini yaitu memilih pemula yang berstatus sebagai siswa kelas XII SLTA di Kabupaten Cianjur yang meliputi SMA Negeri, MA Negeri, dan SMK Negeri karena rata-rata usia mereka sekitar 17-18 tahun yang sudah memenuhi persyaratan untuk mengikuti pemilu. Adapun jumlah siswa kelas XII SLTA adalah 6.375 orang. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

No	Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri	13	2790
2	MA Negeri	3	523
3	SMK Negeri	20	3062
JUMLAH		36	6375

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur Tahun 2011

2. Sampel

Sampelnya yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Sampel penelitian ini adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan pengambilan sampel dengan cara menghitung jumlah sampel yang sesuai untuk mewakili populasi. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Issac dan Michael (Sugiyono, 2009: 128).

Tahapan pengambilan sampelnya dirinci sebagai berikut.

- a. Pemilihan sekolah sebagai unit analisis dengan cara *cluster sampling*. Sekolah ditentukan berdasarkan pembagian wilayah pembangunan, yaitu Cianjur Utara, Cianjur Tengah, dan Cianjur Selatan.
- b. Pembagian kategori SLTA yang meliputi SMA, MA, dan SMK di setiap wilayah pembangunan.
- c. Penentuan jumlah sampel secara *simple random sampling* berdasarkan jumlah populasi siswa kelas XII SLTA yang diambil secara merata.

Tabel 3.2. Teknik Pengambilan Sampel

No	Sumber Data	Teknik Sampling	Hasil
1	Unit analisis : SLTA Negeri yang ada di Kabupaten Cianjur. Populasi : Siswa kelas XII SMA, MA, dan SMK Negeri se Kabupaten Cianjur yang berjumlah 6.375 orang.	<i>Cluster Sampling</i>	Dari 36 SLTA Negeri di Kabupaten Cianjur, diambil sampel berdasarkan wilayah pembanungan, dengan rincian: • Wilayah Cianjur Utara : 2 SMA, 1 MA dan 2 SMK. • Wilayah Cianjur Tengah : 1 SMA, 1 MA dan 1 SMK. • Wilayah Cianjur Selatan : 1 SMA dan 1 SMK
2	Jumlah sampel responden menggunakan tabel <i>Issac dan Michael</i> dalam Sugiono (2003, 99) untuk tingkat kesalahan 10% dari 6.375 yang dibulatkan jadi 7.000 sampelnya sebanyak 261 orang.	<i>Simple Random Sampling</i>	Sampel responden siswa terpilih dari tiap 10 SLTA tersebut dengan jumlah total 261 orang dengan rincian : • SMAN 1 Cianjur : 36 orang. • SMAN 2 Cianjur: 35 orang. • SMAN 1 Sukanagara : 22 orang • SMAN 1 Sindangbarang : 21 orang. • MAN Cianjur : 24 orang • MAN Tanggeung : 17 orang. • SMKN 1 Cianjur : 39 oraang. • SMKN 1 Pacet : 31 orang. • SMKN Pagelaran : 25 orang • SMKN 1 Cijati : 11 orang.

Sumber : Hasil analisis,2011

D. Definisi Operasional

1. Orientasi Politik

Orientasi politik merupakan suatu cara pandang dari suatu golongan masyarakat dalam suatu struktur masyarakat. Orientasi politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orientasi politik yang dikemukakan oleh Almond dan Verba (1990: 16), yaitu :

- a. Orientasi kognitif, yaitu pengetahuan tentang dan kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya serta input dan outputnya;
- b. Orientasi afektif, yaitu perasaan terhadap sistem politik, peranan, keberadaan aktor dan penampilannya; dan
- c. Orientasi evaluatif, yaitu keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik yang melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.

2. Partisipasi Politik

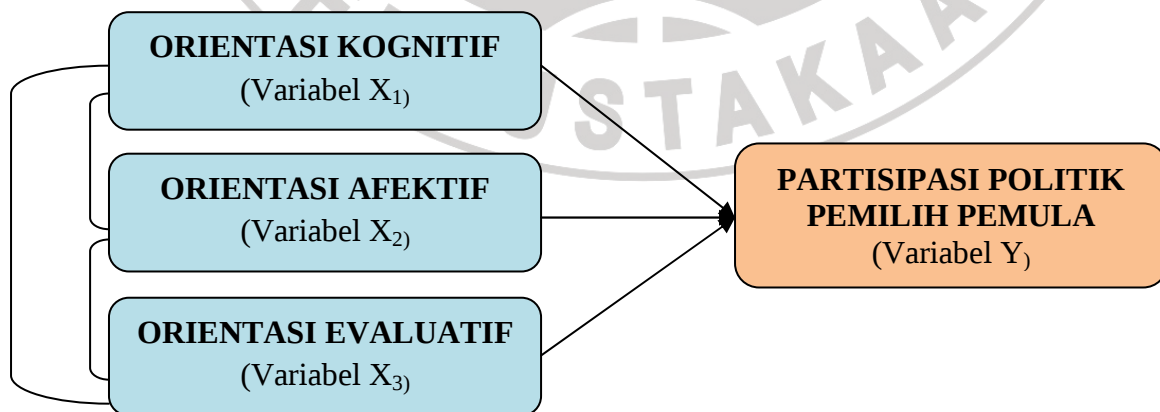
Partisipasi politik secara harfiah dapat diartikan sebagai keterlibatan atau keikutsertaan dalam kegiatan politik. Keterlibatan ini biasanya dilakukan dalam rangka memperoleh kebijakan-kebijakan pemerintah. Huntington dan Nelson membuat batasan partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuat keputusan oleh pemerintah. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warga negara, bukan politikus ataupun pegawai negeri. Sifat partisipasi politik ini adalah sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara ataupun partai yang berkuasa pada bermacam-macam tingkatan di dalam sistem politik.

3. Pemilih pemula

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali memilih. Jika dikaitkan dengan umur maka pemilih pemula ini diartikan sebagai pemilih yang ketika penyelenggaraan pemilu atau pilkada berusia 17 sampai 21 tahun. Pemilih pemula dicirikan antara lain berusia 17-20 tahun, baik itu yang masih duduk dibangku SLTA, perguruan tinggi (mahasiswa tingkat I dan tingkat II), serta orang yang sudah bekerja maupun belum bekerja yang berusia 17-21 tahun. Dalam penelitian ini, pemilih pemula yang diambil adalah siswa SLTA kelas XII baik siswa SMA, MA maupun SMK.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, orientasi politik sebagai variabel bebas (X) yang terdiri dari orientasi kognitif (X_1), orientasi afektif (X_2), dan orientasi evaluatif (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah partisipasi politik. Adapun keterkaitan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 3.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Adapun rincian sub variebel dan indikator dapat dilihat pada tabel 3.3. sebagai berikut.

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Alat Ukur
Orientasi Kognitif (Variabel X₁)	1. Pengetahuan tentang negara dan sistem politik	1. Pengetahuan tentang definisi negara. 2. Pengetahuan tentang fungsi dan tujuan negara 3. Pengetahuan tentang wilayah negara Indonesia. 4. Pengetahuan tentang sistem politik Indonesia.	Tes Pilihan Ganda
	2. Pengetahuan tentang elit politik	1. Pengetahuan tentang pemimpin negara. 2. Pengetahuan tentang pemimpin daerah.	Tes pilihan Ganda
	3. Pengetahuan tentang sistem pemilihan umum kepala daerah (pemilukada)	1. Pengetahuan tentang sistem pemilukada. 2. Pengetahuan tentang pelaksanaan pemilukada. 3. Pengetahuan tentang calon peserta pemilukada.	Tes Pilihan Ganda
Orientasi Afektif (Variabel X₂)	1. Perasaan terhadap negara dan sistem politik.	1. Perasaan terhadap kekuasaan negara. 2. Perasaan terhadap kondisi politik negara.	Skala Sikap <i>Likert</i>
	2. Perasaan terhadap pemilukada.	1. Perasaan terhadap sosialisasi pemilukada.	Skala Sikap <i>Likert</i>

		2. Perasaan terhadap kampanye politik pemilukada. 3. Perasaan terhadap pelaksanaan pemilukada. 4. Perasaan terhadap hasil pemilukada.	
	3. Perasaan terhadap pemimpin / elit politik.	1. Perasaan terhadap pemimpin negara. 2. Perasaan terhadap peserta pemilukada. 3. Perasaan terhadap pemenang pemilukada.	Skala Sikap <i>Likert</i>
Orientasi Evaluatif (Variabel X₃)	1. Kriteria pilihan dalam pemilukada.	1. Kriteria pilihan untuk sosialisasi pemilukada. 2. Kriteria pilihan untuk kampanye politik pemilukada. 3. Kriteria pilihan untuk pelaksanaan pemilukada.	Skala Sikap <i>Likert</i>
	2. Kriteria pilihan untuk pemimpin / elit politik.	1. Kriteria pilihan untuk pemimpin negara. 2. Kriteria pilihan untuk peserta pemilukada. 3. Kriteria pilihan untuk pemenang pemilukada.	Skala Sikap <i>Likert</i>
Partisipasi Politik (Variabel Y)	Partisipasi Konvensional	1. Memberikan suara dalam pemilukada. 2. Mengikuti diskusi dan debat politik peserta pemilukada.	Skala <i>Guttman</i>

		3. Mengikuti kampanye politik peserta pemilukada. 4. Membentuk organisasi untuk mendukung salah satu peserta pemilukada.	
	Partisipasi Otonom	Melakukan partisipasi politik dalam pemilukada karena keinginan dan kesadaran sendiri.	Skala <i>Guttman</i>

Sumber : Hasil analisis, 2011

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama menggunakan teknik kuesioner dengan instrumen angket (sumber data primer) didukung dengan observasi dan studi dokumentasi (sumber data sekunder). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). Begitu juga Sudjana (1986: 7) mengungkapkan bahwa angket atau *Quesionaire* adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat. Dan dengan didukung observasi langsung ke lapangan dan studi dokumentasi, semoga peneliti mendapatkan data maupun informasi yang sah untuk diolah.

1. Alat Ukur Penelitian

Variabel *orientasi kognitif* (X_1) menggunakan angket soal tes pilihan ganda umum. Melalui angket ini diharapkan siswa dapat menjawabnya dengan pengetahuan yang mereka miliki. Jawaban yang tepat atau benar akan diberi bobot 1 dan jawaban yang salah akan diberi bobot nol.

Variabel *orientasi afektif* (X_2) dan *orientasi evaluatif* (X_3) diukur dengan menggunakan skala sikap *Liker* dengan empat option jawaban, yaitu : (a) sangat setuju; (b) setuju; (c) tidak setuju; dan (d) sangat tidak setuju. Jawaban diberi bobot atau skor 4,3,2,1. Keunggulan skala model ini adalah tidak mengukur aspek kemampuan seseorang untuk menjawab, sebab yang dituntut dalam skala ini bukan bagaimana seharusnya ia menjawab soal ini dengan benar berdasarkan pengetahuannya, melainkan bagaimana perasaan mereka mereka terhadap suatu hal.

Variabel *partisipasi politik* (Y) diukur dengan menggunakan skala *Guttman* dengan dua option jawaban saja, yaitu (a) ya; dan (b) tidak. Jawaban diberi bobot atau skor 1 untuk jawaban ya dan skor nol untuk jawaban tidak. Keunggulan skala model ini adalah akan mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak

diukur. Prinsip suatu tes adalah valid dan tidak universal (Sukardi, 004: 112). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas angket dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* (Pearson), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Sedangkan Uji signifikansi terhadap validitas dilakukan dengan menggunakan uji-t, yaitu :

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

dengan kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (alpha=5%, derajat kebebasan=n-2), maka butir item valid dan signifikan.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang disusun dari kisi-kisi yang telah dikembangkan. Sebelum angket ini digunakan, diujicobakan pada 30 siswa untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel Orientasi Kognitif (X_1) dapat diketahui bahwa dari 22 pertanyaan, terdapat 15 pertanyaan yang valid dan 7 pertanyaan yang tidak valid,

yaitu pertanyaan no 2, 5, 9, 10, 12, 14, dan 16. Sedangkan perhitungan uji validitas terhadap variabel Orientasi Afektif (X_2) diketahui bahwa dari 26 pertanyaan, terdapat 18 pertanyaan yang valid dan 8 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan no 23, 27, 28, 30, 31, 33, 35, dan 36. Untuk variabel Orientasi Evaluatif (X_3) hasil perhitungan uji validitasnya adalah dari 24 pertanyaan, terdapat 20 pertanyaan yang valid dan 4 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan no 49, 53, 55 dan 57. Dan untuk variabel Partisipasi Politik (Y) hasil perhitungan uji validitasnya adalah dari 18 pertanyaan, terdapat 15 pertanyaan yang valid dan 3 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan no 73, 74, dan 90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.4. Hasil Validitas Instrumen

Variabel	Dimensi Variabel	No. Soal Valid	No. Soal Tidak Valid
Orientasi Politik (X)	Orientasi Kognitif (X_1)	1,3,4,6,7,8,9,11,13,15,16,17,18,19,20,21,22.	2,5,9,10,12,14,16.
	Orientasi Afektif (X_2)	24,25,26,29,32,34,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48.	23,27,28,30,31,33,35,36.
	Orientasi Evaluatif (X_3)	50,51,52,54,56,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72.	49,53,55,57
Partisipasi Politik (Y)		75,76,77,78,79,80,81,82,83,84,85,86,87,88,89	73,74,90

Sumber : Hasil penelitian, 2011

Adapun untuk soal yang tidak valid setelah melalui konsultasi dengan dosen pembimbing di sarankan soal tetap dipertahankan dengan perbaikan redaksi kalimat yang lebih disederhanakan sehingga mudah dipahami siswa dan option jawaban juga diperbaiki.

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil yang sama jika dilakukan tes kembali. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menentukan reliabilitas tes, hasil jawaban siswa dibagi dua kelompok, nomor ganjil dan genap, lalu dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Momen Pearson*, untuk selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman- Brown* seperti dibawah ini.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}} = r_{xy}$ = indeks korelasi ganjil genap.

R_{xy} dihitung dengan rumus korelasi *Product Momen Pearson* dalam Arikunto, (1987; 72).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara skor X dengan Y

X = Jumlah skor tiap butir soal

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah nilai-nilai X

$\sum Y$ = Jumlah nilai-nilai Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai-nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai-nilai Y

Pedomannya adalah pemberian interpretasi terhadap reliabilitas r_1 pada umumnya digunakan patokan reliabilitas (r_1) uji coba sama dengan atau lebih dari 0,70 berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas tinggi. Reliabilitas (r_1) uji coba kurang dari 0,70 berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas kurang (*un-reliable*).

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman- Brown* dapat diketahui bahwa variabel orientasi kognitif (X_1) diperoleh nilai 0,738. Untuk variabel orientasi afektif (X_2) diperoleh nilai 0,853. Sedangkan untuk variabel orientasi evaluatif (X_3) diperoleh nilai 0,850. Dan untuk variabel partisipasi politik (Y) diperoleh nilai 0,747. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrument variabel X_1 , X_2 , X_3 , maupun variabel Y termasuk instrument yang reliabel karena nilainya lebih dari 0,70.

b. Uji Daya Beda

Hasil uji daya beda terhadap variabel X_1 , yaitu variabel orientasi kognitif yang terdiri dari 22 pertanyaan dapat diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 3.5. Hasil Uji Daya Beda Variabel X_1

Kriteria	Jumlah Pertanyaan	Persentase	Nomor Pertanyaan
Kurang	6	27,3%	2,5,9,10,12,16
Cukup	7	31,8%	1,3,4,11,14,20,22
Baik	9	40,9%	6,7,8,13,15,17,18,19,21
Jumlah	22	100%	-

Sumber :Hasil penelitian, 2011

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya beda, dapat diketahui bahwa terdapat 6 pertanyaan yang dianggap memiliki daya beda yang kurang, 7 pertanyaan dianggap cukup dan 9 pertanyaan dianggap baik.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Hasil uji tingkat kesukaran terhadap variabel X_1 , yaitu variabel orientasi kognitif yang terdiri dari 22 pertanyaan dapat diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 3.6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Variabel X_1

Kriteria	Jumlah Pertanyaan	Persentase	Nomor Pertanyaan
Mudah	12	54,5%	2,3,4,5,8,9,11,12,14,18,20,22
Sedang	9	40,9%	1,6,7,10,13,15,17,19,21
Sukar	1	4,5%	16
Jumlah	22	100%	-

Sumber :Hasil penelitian, 2011

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran tersebut dapat diketahui bahwa dari 22 pertanyaan, terdapat 12 pertanyaan atau sekitar 54,5% termasuk kategori mudah, 40,9% termasuk kategori sedang, dan sisanya yaitu 4,5% termasuk kategori sukar.

G. Teknik Analisis Data

Semua data yang kembali perlu dinilai secara tepat dan konsisten, karena setiap angket merefleksikan sosok individu yang telah memberikan kontribusi dan berpartisipasi dalam menjawab angket yang peneliti sebar.

Arikunto (2006: 235) menyatakan bahwa “setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera diolah. Ada tiga langkah dalam mengolah data, yaitu tahap persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan peneliti.

Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data penelitian ini menggunakan statistik *inferensial*, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik *inferensial* digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi (Sugiyono, 2001: 14).

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, selanjutnya digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perubahan dari data ordinal ke data interval

Data harus merupakan data interval. Instrumen penelitian menggunakan data ordinal, oleh karena itu perlu digunakan perubahan data dari ordinal ke interval dengan menggunakan *Methods Successive Interval* (MSI).

2. Uji normalitas data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat sejauh mana data yang diperoleh berdasarkan uji berdistribusi normal. Untuk menguji tingkat kenormalan dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Tes*. Dalam melakukan pengujian normalitas distribusi populasi ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Ha : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Tolak Ho dan terima Ha jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) $\geq$ dari alpha (α) yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengujian *NPar Test Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* variabel X dan Y masing-masing nilainya sebagai berikut : $X_1 = 0,051$; $X_2 = 0,200$; $X_3 = 0,206$; dan $Y = 0,052$. Hasil ini memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* $>$ alpha (α). Dengan demikian, hasil pengujian menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini berarti data yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan yang lebih lengkap, dapat dilihat dalam lampiran.

3. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett* untuk variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 . Kriteria homogenitas ditentukan dengan membandingkan nilai χ^2_{tabel} dengan χ^2_{hitung} . Kriteria homogen adalah jika $\chi^2_{\text{tabel}} > \chi^2_{\text{hitung}}$, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian homogen.

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_1^2 \right) \right]$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan uji *Bartlett* menghasilkan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} = -20,36$ sedangkan $\chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$. $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan demikian variabel bebas penelitian adalah homogen. Untuk hasil perhitungan yang lebih lengkap, dapat dilihat dalam lampiran.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolinieritas adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1.
- b. Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh data hasil sebagai berikut.

Tabel 3.7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Orientasi Kognitif	0,948	1,055
Orientasi Afektif	0,984	1,016
Orientasi Evaluatif	0,933	1,071

Sumber : Hasil penelitian 2011

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas tersebut, angka VIF pada semua variabel independent adalah di sekitar angka 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mengalami bebas multikolinieritas.

5. Uji autokorelasi

Uji autokorelas menggunakan uji *Durbin Watson* dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir memiliki varians tidak minimum, dan uji t tidak dapat digunakan karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Mendeteksi autokorelasi dapat dilihat dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum bisa diambil patokan :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh data hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 3.8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,511 ^a	,261	,253	2,128	2,079

a. Predictors: (Constant), Orientasi Evaluatif, Orientasi Afektif, Orientasi Kognitif

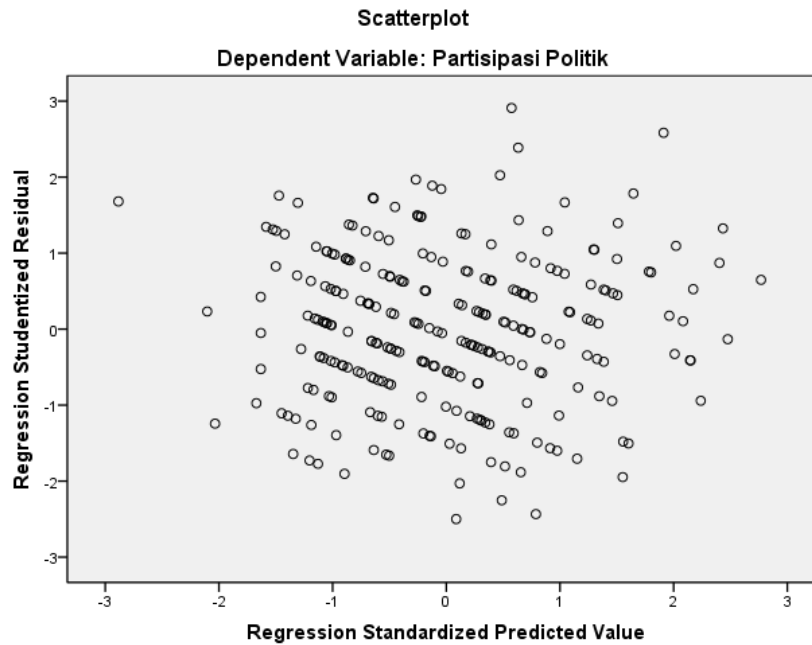
b. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Pada bagian *Model Summary*, terlihat angka Durbin-Watson sebesar +2,079. Hal ini berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi *redusial absolute* sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak dapat terpenuhi, maka penafsiran menjadi tidak efisien dan estimasi koefisien menjadi kurang akurat. Analisis uji heteroskedastisitas ini menggunkkn korelsai *rank* dari Spearman. Pedoman yang dilakukan yaitu jika *chart* menunjukkan adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh data sebagai berikut.

Gambar 3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



7. Anaisis Korelasi

Anaisis korelasi yaitu suatu teknik pengujian hipotesis untuk menyatakan derajat tingkat hubungan antar variabel penelitian, yaitu hubungan antara variabel X_1 dengan Y , dan X_2 dengan Y , serta X_3 dengan Y , yang secara simultan X dengan Y .

Uji hipotsis hubungn antar variabel penelitian dilakukan melalui uji korelasi sederhana (*zero order*), parsial, dan majemuk dengan teknik analisis *Pearson Correlations*. Interpretasi terhadap hubungan antar variabel , dilakukan bukan saja dengan mengkaji signifikansi hubungan antar vaariabel tetapi juga dengan menelaah kuat atau lemahnya korelasi.

- a. Menghitung koefisien korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2009: 255)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korrelasi

$\sum_{i=1}^n X$ = jumlah skor nilai butir faktor dari seluruh uji coba

$\sum_{i=1}^n Y$ = jumlah skor total seluruh butir atau kedua faktor dari keseluruhan responden uji coba

n = jumlah sampel

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan uji dua pihak, yaitu uji signifikan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan formulasi sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2009: 257)

Keterangan :

t = uji dua pihak korelasi *Product Moment*

r = koefisien korelasi *Product Moment*

n = ukuran atau jumlah sampel

b. Menghitung regresi sederhana

Yaitu suatu teknik analisis untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas dirubah, dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X=0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

dimana :

$$a = \frac{(\sum y_1) (\sum x_1^2) - (\sum x_1) (\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1^2)}$$

$$b = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1) (\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1^2)}$$

Keterangan :

y = nilai variabel Y yang akan diramalkan

x = nilai variabel x

a = perpotongan garis regresi nilai y bila nilai x = 0

b = koefisien regresi, yaitu besarnya penambahan yang terjadi pada y bila terjadi perubahan pada x

n = jumlah sampel

8. Analisis kontribusi

Untuk mengkaji sejauh mana derajat kemampuan menerangkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisis Koefisien Kontribusi (R^2). Koefisien ini akan menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Nilai R^2 adalah 0 – 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan bila R^2 semakin mendekati nilai 1 maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat, sebaliknya jika R^2 menjauhi nilai 1, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin renggang.

